

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Pembelajaran Inkuiri

Model pendekatan pembelajaran inkuiri yaitu melakukan pembelajaran serta mendorong pembelajaran pada peserta didik untuk menggunakan prosedur yang di dalamnya terdapat tahapan pelaksanaan pembelajaran yang memfokuskan pada proses berpikir secara kritis serta analitis guna mencari serta menemukan sendiri jawaban melalui suatu masalah yang dipertanyakan atas dasar pengamatan dan pemikirannya. Berdasarkan pemaparan Trianto (2009, hlm. 114) Inkuiri yaitu bagian inti dari aktivitas pembelajaran berdasarkan kontekstual. Pengetahuan serta keterampilan yang didapatkan peserta didik diharapkan jangan hanya sekedar hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, namun juga hasil dari penemuan sendiri. Pada model inkuiri pendekatan pembelajarannya yaitu pendidik menyajikan bahan pelajaran dimana tidak dalam bentuk yang selesai, namun peserta didik diberi kesempatan guna untuk mencari dan menemukan sendiri memakai teknik pendekatan pemecahan masalah.

Sejalan dengan itu, menurut Hamalik (2011) bahwasanya pengajaran berdasarkan model pembelajaran inkuiri yaitu sebuah strategi yang berpusat kepada peserta didik, dimana pembelajaran membuat grup peserta didik lalu pada model pembelajaran inkuiri, peserta didik dibawa ke pada sebuah isu ataupun mencari sebuah jawaban terhadap isi pertanyaan melalui sebuah prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural. Maka dari itu model inkuiri adalah suatu cara yang digunakan guna mengatasi masalah kebosanan untuk peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas karena tahapan pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik dibandingkan pada pendidik.

Menurut beberapa pendapat yang telah dipaparkan para ahli, bisa disimpulkan bahwsanya model inkuiri adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik, dimana pendidik berperan untuk menentukan permasalahan serta langkah-langkah pemecahannya, serta peserta didik menyelesaikan masalah secara diskusi secara grup lalu menarik kesimpulan secara mandiri dimana sesuai dengan fakta-fakta pengalaman dan pemikirannya sendiri.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran ada berbagai macam jenisnya, maka setiap model pembelajaran harus memiliki sebuah ciri khusus atau karakteristik tertentu guna menjadi pembeda dengan model pembelajaran lainnya. Sama halnya dengan model pembelajaran inkuiri memiliki karakteristik pada kegiatan pembelajarannya. Menurut Sanjaya (2012, hlm. 197), ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama saat pembelajaran inkuiri, adalah :

- a) Inkuiri menekankan kepada kegiatan peserta didik secara maksimal guna mencari serta menemukan. Peserta didik bukan hanya menerima pembelajaran dari pendidik, namun mereka juga berperan menemukan sendiri materi pembelajaran.
- b) Semua kegiatan yang dilaksanakan peserta didik di berikan petunjuk untuk mencari guna mendapatkan jawaban sendiri juga sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan bisa menumbuhkan sikap percaya diri ketika belajar. Maka begitu pendidik hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik. Tujuan dari penggunaan inkuiri dalam pembelajaran yaitu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, analitis serta kritis serta mengembangkan kemampuan intelektual untuk bagian dari proses mental. Peserta didik bukan hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran dalam model inkuiri, akan tetapi bagaimana peserta didik bisa menggunakan kemampuan yang dipunyai secara optimal. Maka perkembangan berpikir peserta didik juga berorientasi pada proses berpikir peserta didik dan bagaimana peserta didik bisa menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut penjelasan berikut maka bisa disimpulkan bahwasanya karakteristik dari pembelajaran model inkuiri ini membuat peserta didik mencari dan menemukan mengenai materi pembelajaran, dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya menggunakan cara yang sistematis dan logis, diarahkan oleh pendidik yang berperan sebagai fasilitator.

c. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri

Tujuan model pembelajaran inkuiri yaitu menolong peserta didik mengembangkan disiplin intelektual serta keterampilan yang digunakan sebagai kenaikan pada pertanyaan-pertanyaan serta pencarian jawaban yang terpendam dari rasa penasaran mereka. Tujuan aktivitas pembelajaran dengan model inkuiri berdasarkan pemaparan Arends (dalam Eko Saputra dkk, 2016, hlm. 1331) yaitu :

- a) Mengajak peserta didik dengan maksimal saat proses kegiatan belajar
- b) Keterarahan aktivitas secara logis serta bertahap saat tujuan pembelajaran
- c) Meningkatkan sikap percaya pada diri peserta didik mengenai apa yang ditemukan dalam tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan model inkuiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan pembelajaran dari model inkuiri yakni membuat peserta didik mampu baik secara fisik maupun mental guna selalu giat dalam pembelajaran. Materi yang diajarkan oleh pendidik bukan hanya diberikan begitu saja lalu diterima oleh peserta didik, namun peserta didik harus dapat berupaya dengan berbagai macam cara agar mereka mendapatkan berbagai pengalaman saat secara langsung ketika menemukan dengan sendirinya menggunakan konsep-konsep yang sudah dirancang tersebut.

d. Langkah-Langkah Model Inkuiri

Berikut merupakan tahapan-tahapan saat menggunakan model pembelajaran inkuiri yang secara umum dijelaskan oleh Sanjaya (2012, hlm. 201) adalah yaitu:

- a) Orientasi, adalah langkah guna membuat suasana pembelajaran yang responsif yaitu dengan pendidik mengkondisikan guna peserta didik siap menyelenggarakan tahapan-tahapan pembelajaran dengan cara pendidik merangsang serta melibatkan peserta didik guna berpikir menyelesaikan masalah.
- b) Merumuskan masalah, adalah tahapan dimana pendidik membawa peserta didik pada sebuah persoalan yang didalamnya terdapat teka-teki, dimana peserta didik harus berpikir untuk menyelesaikan teka-teki tersebut. Di sini peserta didik akan memperoleh pembelajaran yang bermakna dan penting.
- c) Merumuskan hipotesis yaitu peserta didik membuat jawaban sementara dari permasalahan yang tengah dibahas, di sini hipotesis penting adanya untuk diuji kebenarannya.
- d) Mengumpulkan data, dimana peserta didik mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan guna menguji hipotesis yang sudah peserta didik ajukan, dimana pada proses ini mental sangat penting untuk perkembangan intelektual peserta didik. Disini pendidik perlu memotivasi dan merangsang peserta didik guna menemukan informasi yang dibutuhkan.
- e) Menguji hipotesis, peserta didik harus menentukan jawaban yang sudah diterimanya melalui data atau informasi yang diperolehnya. Pada bagian ini bukan hanya sebuah argumentasi melainkan harus didukung oleh data dan fakta yang sudah ditemukan serta bisa dipertanggungjawabkan oleh peserta didik.
- f) Merumuskan kesimpulan, pada tahapan ini peserta didik mendeskripsikan atau menjelaskan penemuan yang diperolehnya dengan akurat.

Selain itu, menurut Sani (2014, hlm. 93) ada beberapa tahapan pada pembelajaran model inkuiri yaitu :

- a) Perencanaan (*planning*), membuat sebuah rencana untuk melakukan pembelajaran inkuiri seperti topik, sumber atau informasi yang dibutuhkan nanti.

- b) Mencari informasi (*retrieving*), pemilihan dan pengumpulan data dan mengevaluasi informasi yang didapatkan.
- c) Mengolah (*processing*), menganalisis data yang sudah didapatkan.
- d) Mengkreasi (*creating*), peserta didik mengelola data yang sudah didapat dan mengkreasikan atau memperbaiki data yang sudah didapatkan.
- e) Berbagi (*sharing*), mengkomunikasikan dengan mendeskripsikan mengenai hasil dari data yang sudah di proses.
- f) Mengevaluasi (*evaluating*), mengevaluasi informasi yang sudah di sampaikan oleh peserta didik.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas maka bisa disimpulkan bahwasanya langkah-langkah dalam model pembelajaran inkuiri yaitu

- a) Perencanaan
- b) Mencari informasi atau data
- c) Membuat dugaan sementara atau hipotesis
- d) Mengolah data serta informasi
- e) Menguji hipotesis
- f) Membuat kesimpulan dengan dilakukannya evaluasi.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

a) Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri ini sering dianjurkan sebab model ini mempunyai beberapa kelebihan, menurut Sanjaya (2012, 196-197) adalah :

- (1) Model pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan untuk pengembangan ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan strategi inkuiri dianggap lebih berarti.
- (2) Model pembelajaran inkuiri bisa menyerahkan ruang kepada peserta didik guna belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik
- (3) Model pembelajaran inkuiri yaitu strategi yang dapat sesuai dengan perkembangan psikologi pembelajaran modern yang menganggap

belajar yaitu proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

- (4) Keunggulan lain merupakan strategi pembelajaran ini bisa melayani kebutuhan peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata.

Sejalan dengan pendapat tersebut Nanang Hanafiah (2009, hlm. 79) mengemukakan kelebihan model pembelajaran inkuiri adalah:

- (1) Membantu peserta didik guna mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan saat terjadi tahapan pada kognitif.
- (2) Peserta didik melaksanakan pembelajaran yang lebih berarti karena mendapatkan pengetahuan secara individual sehingga bisa dimengerti lalu mengendap pada pikirannya.
- (3) Bisa meningkatkan motivasi serta gairah belajar peserta didik guna belajar lebih giat lagi.
- (4) Memberikan peluang guna berkembang serta maju sesuai dengan kemampuan serta minat masing-masing.
- (5) Memperkuat juga menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri sebab pembelajaran berpangkal pada peserta didik serta peran pendidik untuk fasilitator peserta didik

b) Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Diantara kelebihan yang dipunyai oleh model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran inkuiri juga mempunyai beberapa kelemahan antara lain berdasarkan pemaparan Kuhlthau (2007) yaitu :

- (1) Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama
- (2) Pada pelaksanaan model pembelajaran inkuiri biasanya bergantung pada kemampuan peserta didik bernalar, berbahasa dan keterampilan.
- (3) Peserta didik biasanya sering merasa sukar ketika membuat pendapat, membuat hipotesis, membuat rancangan percobaan serta menarik kesimpulan.

Selanjutnya kekurangan model pembelajaran inkuiri menurut Hamruni (2009, hlm. 78) adalah :

- (1) Saat model pembelajaran inkuiri dipakai sebagai strategi pembelajaran, biasanya akan sukar saat mengontrol kegiatan serta keberhasilan peserta didik.
- (2) Terkadang saat pengaplikasiannya, membutuhkan waktu yang panjang sehingga biasanya pendidik sukar menyesuaikannya dengan waktu pembelajaran yang telah dijadwalkan.
- (3) Saat kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inkuiri akan sukar diaplikasikan oleh setiap pendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka kekurangan pada model pembelajaran inkuiri yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga guru biasanya kesulitan untuk menyesuaikannya. Pembelajaran juga bergantung pada nalar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik. Maka dari guru sangat berperan penting untuk dapat menyesuaikan penggunaan model pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian materi ajar dengan tepat, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada peserta didik berbentuk penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan yang dipunyai peserta didik itu sendiri setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan ranah kognitif, afektif serta psikomotorik. berdasarkan penjelasan bahwa hasil belajar menurut Rusman (2015, hlm. 67) menjelaskan bahwa kemampuan yang dipunyai oleh peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajar. Selain itu hasil belajar merupakan beberapa pengalaman yang didalamnya terdapat ranah yaitu psikomotorik,

afektif, dan kognitif. Selanjutnya, hasil belajar menurut. Sejalan dengan itu, hasil belajar menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013, hlm. 5) menjelaskan bahwasanya hasil belajar bisa diartikan yaitu tingkat keberhasilan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang didapatkan dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut penjelasan menurut para ahli bisa disimpulkan bahwasanya hasil belajar merupakan hasil penilaian yang di berikan kepada peserta didik seperti melalui ujian, baik tulis maupun ujian lisan, dan juga melalui pengalaman-pengalaman pembelajaran peserta didik dalam perubahan-perubahan berupa penambahan pengetahuan, perubahan sikap yang baik, dan peningkatan keterampilan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar pada peserta didik melalui campur tangan pengaruh-pengaruh dari dirinya yaitu faktor internal, maupun lingkungannya yaitu faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah, faktor pengaruh yang berasal dari dirinya sendiri. Berdasarkan penjelasan Suryabrata (dalam Hidayat, 2013, hlm. 85), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar dan prestasi belajar melalui faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri peserta didik terdiri dari dua ranah, adalah ranah fisiologis dan ranah psikologis.

- a) Ranah fisiologis (jasmaniah) baik yang bersifat bawaan maupun yang diturunkan, kesehatan jasmani berperan penting karena berpengaruh pada kemampuan belajar seseorang.
- b) Ranah psikologis (rohani) baik yang bersifat keturunan ataupun yang diturunkan seperti bakat, minat, motivasi intelegensi, dan kemampuan kognitif seperti kemampuan ingatan berpikir seseorang, persepsi, serta kemampuan dasar yang dipunyai nya.

Sementara itu, faktor internal menurut Hapnita (2018, hlm. 2) meliputi :

- a) Intelegensi, berpengaruh dengan penting pada kemajuan belajar
- b) Perhatian, guna menjamin hasil belajar yang baik, agar peserta didik bisa memiliki perhatian untuk bahan yang akan dipelajarinya.
- c) Minat, berpengaruh sebab bila bahan pelajaran yang dipelajari sudah sesuai bersama minat, maka peserta didik akan benar-benar saat belajar.
- d) Bakat, adalah potensi yang dipunyai seseorang guna menggapai keberhasilan.
- e) Motivasi, merupakan dorongan besar sebagai bertingkah laku sebagai hubungan bersama dengan tujuan yang akan digapai.
- f) Kesiapan, harus diperhatikan saat proses belajar, sebab bila peserta didik telah memiliki kesiapan guna belajar, maka hasil belajar baik.

Berdasarkan penjelasan faktor internal maka bisa disimpulkan bahwasanya faktor internal dalam individu yang mempengaruhi pada hasil belajar pada peserta didik terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan dalam belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri atau eksternal peserta didik, menurut Suryabrata (dalam Hidayat, 2013, hlm. 85) faktor eksternal termasuk ke pada 2 faktor, adalah faktor sosial serta faktor nonsosial, yang dijelaskan sebagai berikut :

- a) Faktor sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri selalu membutuhkan bantuan dari orang lain, dimana bantuan paling utama pada diri seseorang adalah keluarga, maka peran orang tua berpengaruh pada pendidikan anaknya, baik dalam bersosialisasi, tata krama dan lainnya. Faktor sosial lain yang memengaruhi hasil belajar seseorang yaitu pendidik dan teman-teman sekelas atau lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi semangat belajar seorang peserta didik

- b) Faktor nonsosial, yang tergolong nonsosial seperti sarana serta prasarana belajar, waktu saat belajar, keadaan suhu udara, alat-alat yang digunakan, hal-hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang belajar dapat pula memengaruhi prestasi belajar.

Namun menurut Hapnita (2018) memaparkan bahwasanya yang mempengaruhi seseorang pada faktor eksternal yaitu:

- a) Keluarga, dimana keluarga adalah tempat pendidikan paling utama untuk individu dalam mempelajari nilai-nilai, keyakinan agama, keterampilan, serta norma yang berlaku disekitarnya.
- b) Sekolah, sekolah yaitu sebuah tempat yang mana individu mendapatkan pengetahuan melalui pendidik. Model mengajar pendidik juga amat mempengaruhi kepada hasil belajar peserta didik, selain itu saran serta prasarana sekolah juga harus menunjang pembelajaran peserta didik selama di sekolah.
- c) Masyarakat, kehidupan masyarakat sekitar tentunya juga berpengaruh kepada diri individu. Pengaruh tersebut akan berpengaruh kepada individu itu sendiri, apakah lingkungan tersebut membuat individu tersebut menjadi semangat untuk belajar atau malah sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan teori-teori berikut, faktor eksternal pada individu yang paling berpengaruh adalah keluarga, dimana keluarga menjadi tempat pertama terbentuknya sikap dan karakter individu, selanjutnya adalah pergaulan pada lingkungan sekolah dan rumah dimana hal tersebut juga mempengaruhi pada sikap individu, maka pemilihan lingkungan baik di sekolah dan rumah sangat berpengaruh pada diri seseorang.

c. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar individu bisa di katakan berhasil, apabila menggapai target dari pembelajaran. pada tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian adalah ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotorik. Untuk mengetahui pencapaian tersebut maka ada indikator-indikator pada

ketercapaian prestasi tertentu yang akan di ukur. Indikator utama pada hasil belajar peserta didik berdasarkan pemaparan Sudjana (2010, hlm 50) yaitu :

- 1) Ketercapaian daya serap kepada bahan pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik baik secara individu ataupun grup. Ketercapaian daya serap biasanya diukur dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang tergariskan pada tujuan pembelajaran yang sudah digapai oleh peserta didik, baik secara individu ataupun grup.

Berdasarkan penjelasan Slameto (dalam Zukira, 2013, hlm. 3) Indikator hasil belajar terdiri dari kognitif, afektif serta psikomotor yakni;

- 1) Kognitif, pengetahuan, keterampilan akademik dan kemampuan serta pemahaman akademik yang dicapai peserta didik.
- 2) Afektif, sikap pikiran yang dilakukan, nilai keyakinan yang mempribadi pada diri peserta didik.
- 3) Psikomotorik, keterampilan kemahiran, mengkoordinasikan pada tingkat kekuatan atau kualitas keterampilan yang diminati oleh peserta didik serta hasil-hasilnya.

Selanjutnya, jenis prestasi dan indikatornya tersebut menurut Syah (dalam Lasmanah, 2016, hlm. 19) yaitu meliputi ranah :

- a) Kognitif (ranah cipta) meliputi :
 - (1) Pengamatan, menggunakan indikator berupa dapat membandingkan, menghubungkan, dan menunjukan.
 - (2) Ingatan, menggunakan indikator berupa menunjukkan dan menyebutkan kembali.
 - (3) Pemahaman, menggunakan indikator berupa menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
 - (4) Aplikasi atau penerapan, menggunakan indikator berupa memberikan contoh dan menggunakan secara tepat.
 - (5) Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), menggunakan indikator berupa menjelaskan serta mengklasifikasikan.

(6) Sintesis (membuat paduan baru serta utuh), menggunakan indikator berupa menghubungkan materi-materi agar menjadi kesatuan baru, dan menyimpulkan menggeneralisasikan.

b) Afektif (ranah rasa) meliputi :

(1) Penerimaan, menggunakan indikator berupa menunjukkan sikap menerima dan menolak.

(2) Sambutan, menggunakan indikator berupa kesediaan berpartisipasi serta memanfaatkan.

(3) Apresiasi (sikap menghargai), menggunakan indikator berupa menganggap penting, bermanfaat, indah, harmonis mengagumi.

(4) Internalisasi (pendalaman), menggunakan indikator mengakui, meyakini, serta mengingkari.

(5) Karakterisasi (penghayatan), menggunakan indikator bisa meniadakan, menjelmakan dalam pribadi serta prilaku sehari-hari.

c) Psikomotor (ranah karsa) meliputi :

(1) Keterampilan, bergerak serta bertindak menggunakan indikator kecakapan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota pada tubuh.

(2) Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal, menggunakan indikator kefasihan melafalkan atau mengucapkan, membuat mimik, dan gerakan jasmani.

Berdasarkan penjelasan berikut dapat disimpulkan bahwa indikator dalam hasil pembelajaran terdiri atas tiga ranah yaitu ranah kognitif yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis serta kreasi, ranah afektif yang terdiri dari menerima, menanggapi, menilai, mengelola, serta menghayati, dan ranah psikomotorik yang terdiri dari menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi. Namun dari ketiga ranah tersebut yang menjadi objek penilaian hasil belajar yaitu ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh pendidik dikarenakan berkaitan langsung bersama kemampuan peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran. Pada analisis ini, indikator yang digunakan adalah:

- 1) Ranah kognitif, pemahaman peserta didik mengenai pengetahuan pada bidang akademik yang dicapai, pemahaman tersebut dengan peserta didik mendapatkan nilai sesuai dengan KKM baik secara individu ataupun kelompok
- 2) Ranah afektif, sikap pribadi pada peserta didik yang dilakukan baik didalam individu ataupun kelompok.
- 3) Ranah psikomotorik, atusias keterampilan serta kecakapan peserta didik dalam pengucapan baik individu ataupun kelompok.

d. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah usaha pencapaian yang dilakukan untuk hasil belajar yang meningkat. Peningkatan hasil belajar juga dibutuhkan kerja sama antara peserta didik itu sendiri beserta pendidik dan orangtua. Pemaparan menurut Eberly Center (dalam Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014), minat belajar bisa dinaikan bersama 7 tahapan yaitu :

- a) Memperjelas tujuan pembelajaran.
- b) Membuat pembelajaran yang relevan untuk materi pembelajaran serta kehidupan peserta didik pada akademik juga kehidupan di rumah.
- c) Memfokuskan pada berbagai penerapan pengetahuan serta keterampilan di dunia nyata.
- d) Pendidik bisa menghubungkan pembelajaran bersama minat pribadi peserta didik.
- e) Pendidik dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik guna membuat keputusan atau pilihan.
- f) Pendidik bisa memperlihatkan gairah serta sikap antusias dan motivasi guna meningkatkan minat belajar peserta didik.

Saat ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan sebuah usaha dalam membenahi kualitas pembelajaran agar bisa meningkatkan pemahaman konsep belajar pada peserta didik, ada beberapa cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menurut Yani (2017 hlm. 31) yaitu:

- a) Pemakaian model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga pada tahapan pembelajaran menjadi menyenangkan.

- b) Menggunakan model yang menyenangkan, agar pembelajaran monoton atau tidak berpusat pada pendidik saja, namun berpusat pada peserta didik.
- c) Selama proses pembelajaran lebih baik jika pendidik menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik bisa lebih menarik dan berfokus kepada materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.
- d) Melakukan proses pembelajaran di luar kelas, berguna agar peserta didik mendapatkan suasana baru dan tidak monoton.

Berdasarkan uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya beberapa faktor serta upaya meningkatkan hasil belajar dengan memakai model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran, menggunakan media agar pembelajaran lebih menarik, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, memotivasi peserta didik dengan pujian, dan pendidik harus dapat bersikap adil dan ramah pada setiap peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk memperoleh bahan perbandingan dan acuan. Maka peneliti memaparkan penelitian yang berkaitan dengan judul yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut :

Nurjanah (2016) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Model Inkuiri Siswa Kelas V sd Negeri 68 Kec. Becukiki Kota Parepare”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan model inkuri pada siklus I dengan nilai rata – rata peserta didik 69,33% serta tingkat ketuntasan peserta didik 53,33% atau tidak menggapai indikator keberhasilan yang ditentukan adalah 70% peserta didik yang mendapatkan nilai 70 juga lebih. Saat siklus II nilai rata – rata peserta didik adalah 81,66% serta tingkat keberhasilan peserta didik mencapai 80% telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentkan adalah 70% peserta didik yang mendapatkan nilai 70 atau lebih.

Nurhaida (2016, hlm. 305-306) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 05 Kabawetan”. Hasil penelitiannya

menjelaskan bahwa pelaksanaan PTK pada kelas II SD Negeri 05 Kabawetan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri saat materi sumber energi serta manfaatnya bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilihat pada keberhasilan saat belajar meningkat pada siklus III sebesar 77% serta berhasil menaikkan kegiatan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar serta setiap siklusnya yaitu 55%, 79%, serta 97%. Sebagian besar peserta didik menjelaskan bahwasanya menggunakan model pembelajaran inkuiri bisa peserta didik semangat saat belajar, model pembelajaran inkuiri adalah model yang membahagiakan serta menarik yang membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

Azizah (2018, hlm. 110-111) melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Bumi Ayu. Kegiatan peserta didik selalu meningkat untuk aktivitasnya berdasarkan siklus I-IV dengan presentase 41%, 58%, 70% dan 79%. Hasil belajar IPA peserta didik kelas V untuk skor dasar 50% dari jumlah peserta didik, sedangkan pada ulangan harian I peserta didik yang tuntas KKM 60% dan pada ulangan harian II menjadi 80% dari total peserta didik. Begitu juga dengan data awal nilai rata-rata adalah 61,5%, pada siklus I meningkat menjadi 67% serta saat siklus II dengan nilai rata-rata peserta didik 72,25%.

Yenni Fitra Surya (2017, hlm. 14) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Menggunakan Model Inkuiri Sekolah Dasar”. Pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwasanya penggunaan model pembelajaran inkuiri pada kelas IV SDN 002 Langgini tahun pelajaran 2016/2017, untuk siklus I nilai rata-rata peserta didik 70.1 dengan ketuntasan klasikal 45% pada kategori “Cukup”. Namun untuk siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata peserta didik 84.9 dengan klasikal 100% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Model pembelajaran inkuiri hasil belajar IPS peserta didik meningkat, saat proses pembelajaran IPS peserta didik menjadi lebih aktif, serta meningkatnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas IV.

Zaitun (2016, hlm. 119-124) melakukan sebuah penelitian dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN dengan Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas V SD Negeri 050676 Kebun Balok”. Menjelaskan bahwa pada hasil penelitiannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri bisa meningkatkan hasil PKN peserta didik kelas V di SDN 050676 Kebun Balok. Dilihat melalui hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa hasil tes peserta didik untuk siklus I meningkat signifikan pada siklus II. Pada hasil tes siklus I yang selesai totalnya 7 orang (53,8%), sedangkan secara kelas belum selesai. Lalu pada tes hasil belajar pada siklus II yang tuntas sebanyak 13 orang (90,7%) secara kelas sudah tuntas karena total peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM (70) lebih dari 85%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan dari ke 5 jurnal tersebut bahwasanya inkuiri dapat memberikan kenaikan hasil belajar bagi peserta didik dengan signifikan, pemilihan model juga harus di sesuaikan dengan materi pembelajaran agar penggunaan model tersebut dapat berhasil seperti pada penelitian terdahulu.

C. Kerangka Pemikiran

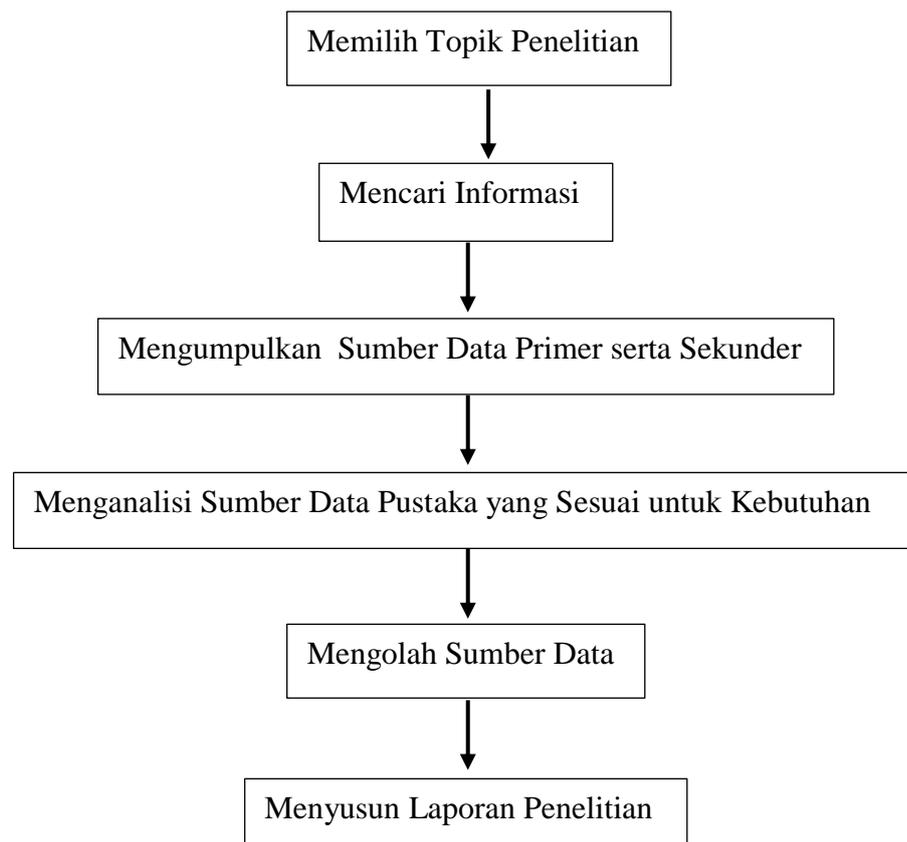
Pembelajaran berperan penting bagi setiap manusia, salah satunya pembelajaran disekolah. Pembelajaran yang baik disekolah merupakan pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik, maka untuk itu salah satu yang paling berperan penting pada keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yaitu inkuiri, menurut Ilah (2012, hlm. 97) model pembelajaran inkuiri adalah salah satu model yang dipakai guna mengatasi kebosanan belajar pada peserta didik saat belajar dikelas, karena pada proses pembelajaran berpusat pada peserta didik dari pada pendidik. Maka dari itu peserta didik diberikan sebuah aktifitas dimana mereka mencari tahu

jawaban sendiri dengan rasa ingin tahu yang tinggi, dan dapat mempengaruhi hasil pembelajaran pada kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik.

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran mengenai pembelajaran model inkuiri bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rumusan masalah yang dibahas oleh peneliti yaitu bagaimanakah model pembelajaran inkuiri bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Lalu pada tujuan penelitian ini guna mengetahui capaian model inkuiri dalam hasil pembelajaran pada afektif, kognitif dan psikomotorik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi alternatif guna menyelesaikan masalah dalam memakai model pembelajaran inkuiri. Maka dapat digambarkan keadaan sebelum dan sesudah tindakan yang dilakukan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Perencanaan Penelitian

Menurut penjelasan di atas, maka bisa diperkirakan bahwa pada saat memakai Model Pembelajaran Inkuiri bisa Meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta Didik.

